

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BARRU**



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Syamsul Marlin
105331101917

02/09/2021

1 exp
Emb. Alumni

R/0025/B10/21 CD
MAR

P1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SYAMSUL MARLIN**
Nim : **105331101917**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.


Maria Ulfani, S.Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SYAMSUL MARLIN** Nim: 105331101917 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 350 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

Makassar, 19 Muharram 1442 H
 28 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. Siti Aida Azis, M. Pd.
 - 2. DR. M. Agus, M. Pd.
 - 3. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
 - 4. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Syamsul Marlin

Nim : 105331101917

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, Juli 2021

Penulis


Syamsul Marlin

MOTTO

“Di balik kesulitan Tuhan menyelipkan kemudahan”

(Penulis)

“Meskipun belum bisa menjadi yang terbaik, tetapi percayalah Tuhan selalu mempertemukan kita dengan orang-orang terbaik”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Ibunda tercinta

Ayahanda yang Insya Allah ada di sisi terbaik-Nya

Syamsuddin, S. Pd dan Hj.Rafiah, S. Pd



PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BARRU

Syamsul Marlin
NIM 105331101917

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru; (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan Kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru; serta (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru.

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design tipe on group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru dengan mengambil sampel sebanyak 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data kosakata, dan menulis eksposisi dilakukan dengan tes kemampuan. Uji validitas butir dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program iteman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan analisis regresi linier berganda. Tingkat taraf kesalahan hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 17,1, rtabel sebesar 2,09, sumbangan relatif sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 1,82%; (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,221, rtabel sebesar 0,098, sumbangan relatif sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 4,18%; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru ditunjukkan dengan nilai X sebesar 10,950, koefisien regresi (F) 0,245, dan koefisien determinasi (N) sebesar 0,060. Ini berarti 6% kemampuan menulis eksposisi dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan tata bahasa, sedangkan 95,23<71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala*, Dia menciptakan manusia dengan sepasang mata agar dapat memandang hamparan ciptaan-Nya, sehingga manusia sadar akan besarnya kuasa-Nya.

Selawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda nabiullah Muhammad *Sallallahu'alaihi wasallam*. Nabi yang telah mengorbankan segalanya demi memperjuangkan islam dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Kesempurnaan bagaikan fatamorgana, yang semakin dikejar, semakin hilang dari pandangan. Karena jika manusia mencari kesempurnaan, maka manusia tidak akan pernah merasa puas. Begitupun dengan tulisan ini, penulis ingin menggapai kesempurnaan, namun penulis hanya manusia yang memiliki keterbatasan. Maka dengan segala upaya penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini menjadi baik dan bermanfaat.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang memotivasi penulis dalam merampungkan tulisan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis, Syamsuddin, S. Pd., dan Hj. Rafiah, S. Pd., yang selalu merawat, membesarkan, dan membiayai penulis sehingga mampu mencicipi dunia pendidikan dan tak hentinya memberi dukungan, nasihat, serta motivasi bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing I dan II Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd., dan Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd., atas bimbingannya dalam penyusunan tulisan ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Dan mudah-mudahan tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	6

1. Keterampilan Menulis.....	6
a. Pengertian Menulis.....	6
b. Tujuan Menulis	10
c. Manfaat Menulis	11
d. Jenis-jenis Menulis.....	14
2. Eksposisi	15
a. Pengertian Eksposisi	15
b. Ciri Tulisan Eksposisi yang Baik.....	16
c. Kemampuan Menulis Eksposisi.....	17
3. Kosakata.....	18
a. Pengertian Kosakata.....	18
b. Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Eksposisi	21
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	26

E. Teknik pengumpulan Data	27
1. Pretest	27
2. Posttest	27
F. Teknik Analisis Data	28
1. Analisis Data Statistik Deskriptif	28
2. Teknik Analisis Statistik Inferensial	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
a. Deskripsi Hasil Pretest Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru	32
b. Deskripsi Hasil Posttest Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Eksposisi Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru	36
c. Pengaruh Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru	39
B. Pembahasan	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Populasi.....	25
Tabel 2 : Keadaan Sampel.....	26
Tabel 3: Pretest	27
Tabel 4 : Posttest.....	27
Tabel 5 : Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
Tabel 6 : Skor Nilai Pretest Faktor Kosakata Dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru.....	33
Tabel 7 : Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.....	34
Tabel 8 : Tingkat Penguasaan Materi Pretest Sebelum Diterapkan Penguasaan Kosakata.....	35
Tabel 9 : Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SMA Negeri 5 Barru.....	35
Tabel 10 : Analisis Skor Pretest dan Posttest.....	36
Tabel 11 : Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest.....	37
Tabel 12 : Tingkat Penguasaan Materi Pretest Sebelum Diterapkan pengaruh penguasaan kosakata	38
Tabel 13 : Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SMA Negeri 5 Barru.....	38
Tabel 14 : Analisis Skor Pretest dan Posttest.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir 23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 2. Dokumentasi Foto
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5. Turnitin
- Lampiran 6. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Bahasa digunakan untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan manusia agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak pernah terjadi.

Tanpa bahasa, seseorang tidak mampu mengekspresikan dan menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi terdapat beragam tujuan yang bervariasi di dalamnya, seperti untuk mendapatkan informasi, untuk menjalin kekerabatan, atau untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti halnya di era sekarang ini.

Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2011: 8). Dengan demikian, bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan bahasa, seseorang dapat mengutarakan keinginan, menjelaskan ide, mengungkapkan pikiran dan gagasannya pada orang lain. Dengan bahasa pula seseorang dapat saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan atau karya tulis. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah

bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan kegiatan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi-bunyi serta kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang, karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis.

Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2011: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa.

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Kosakata

merupakan bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan, sedangkan tata bahasa merupakan seperangkat kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyusun kata dan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar menurut kaidah bahasa yang berlaku.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan Keraf (2004: 21-24), mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setep-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu seorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, seorang penulis memerlukan kemampuan menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan tata bahasa yang mumpuni sehingga tulisan tersebut terarah dan sesuai dengan kaidah yang ada serta menghasilkan isi tulisan yang runtut dan padu.

Kegiatan menulis memang bukan hal yang mudah, dan kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan. Kurangnya latihan me nulis oleh siswa SMA menyebabkan mereka kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya kegiatan menulis bagi siswa SMA, maka sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menuangkan dan mengomunikasikan ide dan gagasan, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak terlepas dari kesamaan waktu dan tempat dengan pihak-pihak lain.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia untuk SMA kelas X semester I adalah menulis eksposisi. Eksposisi secara singkat merupakan sebuah tulisan paparan atau penjelasan. Eksposisi ditulis dengan tujuan untuk menerangkan suatu hal kepada pembaca. Menulis eksposisi sangat besar manfaatnya. Sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya informasi. Mereka haus akan informasi. Oleh karena itu, mereka butuh penjelasan tentang sebuah informasi (Tim Edukatif, 2007: 52).

Eksposisi bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran nyang dapat memperluas pandangan pembaca. Hal ini berarti dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata, agar mampu menggunakan kosakata yang baik serta mengikuti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karangka Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Hanya saja tingkatan kemampuannya yang berbeda, dan setiap orang memiliki kefasihan berkomunikasi yang berbeda pula. Ada yang fasih berkomunikasi melalui cara bicarannya, ada pula yang fasih dalam menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan ide-ide melalui tulisan dengan tujuan tertentu. Menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan satu kegiatan yang diperlukan di era modern seperti ini. Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) mengatakan, "menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-

orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Keraf, 1996: 53), Robert Lado (dalam Suriamiharja, dkk, 1996: 1), mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkain simbol-simbol bahasa (huruf), menulis tidak serta merta didapat dengan alami, ada beberapa tahapan seseorang dalam latihan menulis. Baradja (dalam Nurhadi, 1995: 343), menyebutkan lima tahap latihan menulis.

1. Mencontoh, yaitu pembelajar menulis sesuai contoh.
2. Reproduksi, yaitu pembelajar menulis tanpa ada model.
3. Rekombinasi atau transformasi, yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.

4. Menulis terpimpin, yaitu pembelajar mulai berkenan dengan penulisan alinea.
5. Menulis, yaitu pembelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya. Misalnya, menulis laporan, menulis makalah, menulis berita dan sebagainya.

Ada anggapan bahwa seorang tidak perlu belajar menulis, dikarenakan itu merupakan bakat alami masing-masing individu. Padahal, kegiatan menulis dapat diperoleh dengan latihan, dan bukan sepenuhnya bakat seseorang. Semakin sering berlatih semakin baik pula tulisan yang kita buat. Langan (2011: 11) mengatakan bahwa, Artinya adalah bahwa perilaku realistik menulis dibangun atas dasar pernyataan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan, bukan sebuah bakat alami. Layaknya mengemudi, mengetik, atau memasak; dan, seperti keterampilan pada umumnya, menulis itu bisa dipelajari.

Hal ini senada dengan Nadia (dalam Leo, 2010: 6) yang menyatakan bahwa bakat menulis memberikan kontribusi sekitar 5%, usaha, latihan dan kerja keras memberikan kontribusi sebanyak 90%, sedangkan faktor keberuntungan sebanyak 5%. Ini artinya, menulis merupakan aktivitas yang memerlukan latihan dan usaha agar dapat terampil. Kegiatan menulis biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Sampai sekarang, kegiatan menulis lebih banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan struktur-

struktur linguistik atau untuk mengeksperesikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali, 2010: 295). Dalam kegiatan menulis, terutama mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011: 249).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Pengertian menulis yang pertama yang dikemukakan oleh Hargrove dan Pottet yang disampaikan dalam Abdulrahman dimana menulis adalah upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, perasaan dalam bentuk simbol.

Simbol yang dimaksud disini adalah system bahasa penulisan. Bahasa tulisan inilah yang digadang-gadang sebagai media sarana komunikasi (1998: 239).

Lado

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) merangkumnya sebagai berikut.

1. Tujuan penugasan

Tujuan ini bukan karena kemauan siswa sendiri, melainkan karena penugasan.

2. Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dan membuat hidup pembacanya lebih mudah dan menyenangkan. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuai tulisan.

3. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan informasional

Memberikan informasi atau sebuah penerangan kepada para pembaca.

5. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif

Tujuan ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri, namun lebih kepada keinginan mencapai norma artistik, tujuan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mengubah keyakinan pembaca;
2. Menanamkan pemahaman suatu terhadap pembaca;
3. Merangsang proses berpikir pembaca
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca;
5. Memberitahu pembaca; dan
6. Memotivasi pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah (1991: 1-2) ada beberapa manfaat menulis seperti berikut.

1. Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
2. Melalui menulis kita mengembangkan berbagai gagasan.
3. Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita buat.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Melalui tulisan kita agar dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif.

Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi (1996: 3-4) yaitu:

1. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
6. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

d. Jenis-jenis Menulis

1. Eksposisi

Parera (1993 : 5) mengemukakan bahwa “Seorang pengarang eksposisi akan mengatakan, Saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar anda dapat memahaminya.”

2. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi

mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat mendengar, apa yang didengarnya, merasakan, apa yang dirasakan, serta sampai kepada, kesimpulan yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui pasca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahim. 1993.46).

3. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46).

4. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis menyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha menyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001.45).

5. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan budaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk menyakini dan menuruti himbuan implisist maupun

eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

2. Eksposisi

a. Pengertian Eksposisi

Eksposisi (paparan) adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3). Eksposisi bertujuan menerangkan suatu hal kepada pembaca. Untuk menerangkan, biasanya digunakan contoh-contoh ilustrasi, analogi, dan sebagainya. Paragraf eksposisi dapat berisi konsep-konsep yang harus diikuti oleh pembaca dengan pikirannya. Oleh sebab itu, untuk memahami paragraf eksposisi diperlukan proses berpikir atau intelektual. Berita di surat kabar dapat dikatakan sebagai contoh sebagian besar karangan eksposisi. Ciri menonjol dari sebuah paragraf eksposisi umumnya menjawab pertanyaan Ap, Siapa, Dimana, Mengapa dan bagaimana (Dawud,dkk, 2004: 233).

Tulisan paparan menggugah pikiran tanpa bermaksud menggugah perasaan atau memengaruhi sikap pembaca. Paragraf eksposisi berusaha untuk mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi. Ada beberapa bentuk dasar pemaparan yang disampaikan Rohmad dan Nugraheni (2011: 145-157) yaitu:

1. Definisi, bentuk pemaparan ini dianggap paling ilmiah. Sebab merupakan dasar bagi semua wacana yang sifatnya menjelaskan;
2. Analisis, yaitu proses memisah atau memecah keseluruhan ke dalam bagian-bagiannya;
3. Perbandingan dan pertentangan, yang bertujuan menyajikan informasi mengenai suatu hal dan mungkin melakukannya dengan jalan menghubungkannya dengan hal yang sudah dikenal. Tujuan lainnya yaitu mungkin ingin menjelaskan dua hal dan melaksanakannya dengan jalan menghubungkan keduanya dengan beberapa prinsip umum (teori) yang seharusnya dapat berlaku terhadap keduanya dan dapat dianggap sudah dikenal oleh penganggap;

4. Ilustrasi (contoh)

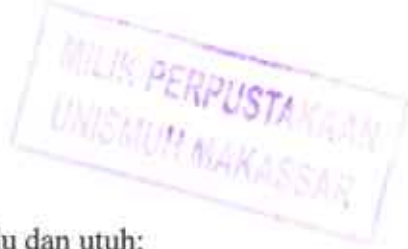
Suratno dan Wahono (2010: 59) menyebutkan beberapa ciri paragraf eksposisi, yaitu:

- a. Bersifat informatif kepada pembaca;
- b. Menjelaskan sesuatu dengan baik;
- c. Memiliki data, fakta, dan uraian yang singkat.

b. Ciri Tulisan Eksposisi Yang Baik

Menurut Enre (1988: 8-10) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu yang sama pada semua tulisan khususnya yang bersifat ekspositoris, ciri-ciri tersebut adalah:

1. Tulisan yang baik selalu bermakna;
2. Tulisan yang baik selalu jelas;



3. Tulisan yang baik selalu padu dan utuh;
4. Tulisan yang baik selalu mengikut kaidah gramatika.

c. Kemampuan Menulis Eksposisi

Kemampuan adalah penguasaan seseorang terhadap suatu hal yang telah di pelajarnya. Dalam KBBI edisi Ketiga (2001: 107) mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Dengan demikian, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu.

Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Pada peneliti tentang perbedaan individual dalam belajar mengasumsikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Lebih jauh dari itu kemampuan juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas, dan untuk menemukan strategi pemecahan yang cocok, serta prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar (Sugihartono, dkk, 2007: 40-41).

Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisannya, agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan itu sendiri. Kemudian harus dilihat juga kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, minat), sehingga tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna (suriamiharja, ddk, 1996: 1-2).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi adalah kecakapan atau kesanggupan yang di dalamnya termasuk juga kecerdasan dan keterampilan menuangkan ide dan gagasan tentang sebuah hal yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada para pembaca tentang hal tersebut.

3. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Banyak definisi kosakata yang dikemukakan para ahli bahasa. Pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya mungkin berbeda, tetapi banyak pula persamaannya. Pengertian kosakata menurut Keraf (1996: 64) dapat dilihat dari dua segi. Pertama, dari segi bahasa itu sendiri, menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa yang membuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012: 338) yang menyebutkan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.

Kosakata atau perbendaharaan kita menurut Soedjito (1992: 1) dapat diartikan sebagai berikut.

- a. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
- c. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.

- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan yang singkat dan praktis.

Kridalaksana (1983: 98) mengemukakan bahwa kosakata adalah:

- a. Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang tentang makna pemakaian kata dalam bahasa;
- b. Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa;
- c. Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Hastuti, dkk (dalam Pramudyantoro, 2000: 10) menyebutkan bahwa kosakata atau vokabuler yang disebut juga perbendaharaan kata adalah kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kadang-kadang kosakata diartikan sebagai kata yang disusun secara alfabetis yang disebut glosari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia.

Kosakata bahasa Indonesia makin bertambah sejalan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup. Begitu pula dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan yang tentunya dapat memperkaya atau memperluas kosakata. Dengan

demikian perkembangan kosakata sangat dinamis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan pemakaiannya.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan, dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata secara baik dan benar. Menurut Keraf (2004: 65-66), tahapan tersebut terdiri atas masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa.

(1) Masa Kanak-kanak

Pada masa ini mencakup kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret. Anak-anak ingin mengetahui tentang semua yang dilihat, dirasakannya atau didengarnya setiap hari.

(2) Masa Remaja

Pada masa ini anak memulai untuk memperluas kosakatanya secara sadar, dan hal tersebut terjadi melalui proses belajar.

(3) Masa Dewasa

Pada masa ini penguasaan kosakata semakin mantap karena seorang anak semakin banyak terlibat dalam komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dalam segsals hal, seorang dituntut menguasai kosakata secara mantap karena segala aktivitas dalam masyarakat harus ditanggapi dengan bahasa.

Siswa kelas X dikategorikan sebagai masa dewasa dalam penguasaan kosakata, artinya mereka memiliki penguasaan kosakata

yang mantap. Sebagai siswa mereka dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa itu sendiri bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan seorang untuk terampil berbahasa (Tarigan, 2011: 2).

b. Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Eksposisi

Kosakata suatu bahasa yang hidup atau yang masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh sekelompok masyarakat tidak ada yang tetap. Artinya kosakata akan berubah dan bertambah sesuai dengan perkembangan jamanya.

Menulis eksposisi bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan sesuatu kepada para pembaca agar pembaca mengerti atau memahami perihal penjelasan tersebut. Untuk membuat pembaca memahami penjelasan penulis, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik melalui kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat yang terdapat dalam tulisan tersebut.

Untuk dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sirait, ddk (1985: 1) yang menyebutkan bahwa menulis

sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

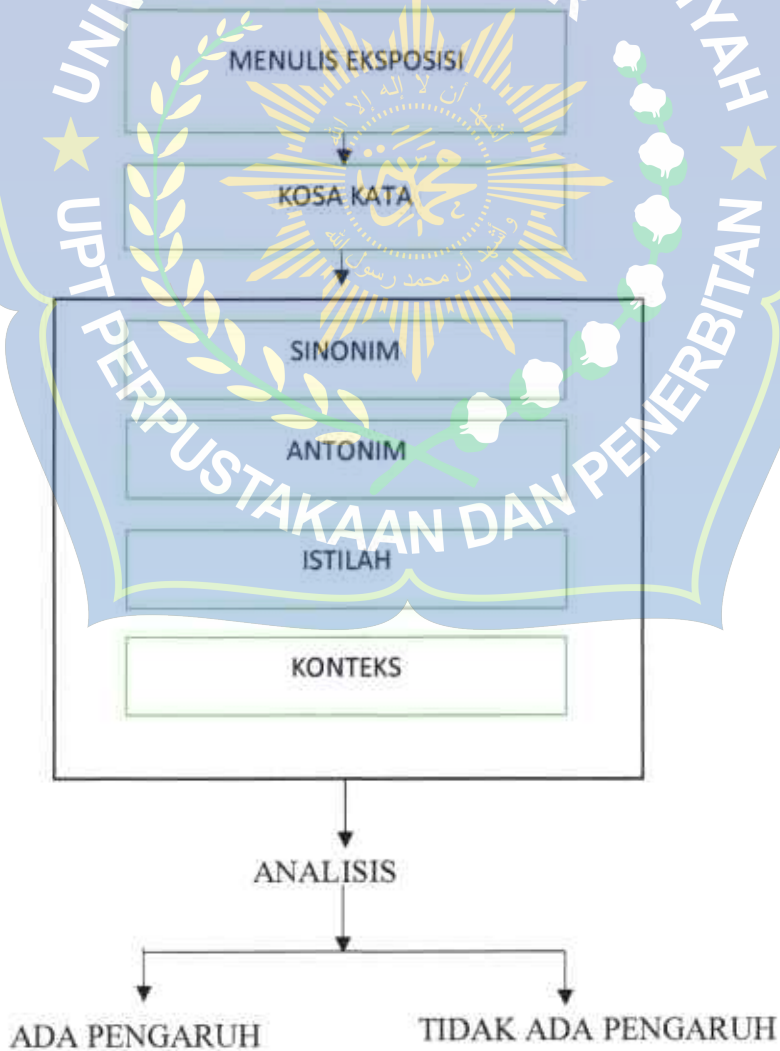
B. Karangka Pikir

Penyampaian sebuah ide atau gagasan dalam berkomunikasi lisan dapat didukung dengan gerak tubuh, mimik atau intonasi. Berbeda halnya dengan komunikasi tulis yang bersifat tidak langsung, efektif atau tidaknya komunikasi antara penulis dan pembaca bergantung pada penggunaan dan penyusunan kata-kata yang tepat, sehingga di dalam kalimat tersebut tersusun kalimat yang logis dan gramatis serta memiliki arti secara keseluruhan.

Menulis eksposisi merupakan salah satu bentuk wacana yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu gagasan agar pembaca mendapatkan gambaran selengkap-lengkapinya tentang subjek tersebut. Untuk memberikan gambaran selengkap-lengkapinya tentang subjek tertentu maka yang dibutuhkan adalah penguasaan kosakata yang tepat agar pembaca dapat memahami isi gagasan yang dimaksud penulis, serta kalimat yang digunakan juga sesuai dengan kaidah tata bahasa yang ada. Maka penguasaan kosakata dan juga penguasaan tata bahasa sangat diperlukan bagi seseorang yang akan melakukan keterampilan menulis. Dengan demikian, keterampilan menulis eksposisi yang didukung oleh penguasaan kosakata yang baik akan memberikan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan untuk memberikan penjelasan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi keterampilan menulisnya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penguasaan kosakata siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis eksposisinya. Jadi, semakin tinggi pula kemampuan menulis eksposisinya.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design tipe on group pretest-posttest* (tes awal – tes akhir kelompok tunggal). Didalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan disebut pretest dan sesudah perlakuan disebut posttest. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013 : 75) sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

O_1 : Nilai pretest

X : Perlakuan

O_2 : Nilai posttest

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Barru. Proses penelitian dilakukan mengikuti alokasi waktu pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh murid kelas X di SMA Negeri 5 Barru. Untuk lebih jelasnya diperhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X ₁	12	20	32
2	X ₂	12	20	32
3	X ₃	12	11	23
4	X ₄	10	11	21
5	X ₅	9	12	21
6	X ₆	14	8	22
Jumlah				151

2. Sampel

Sugiyono (2018 : 118) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Menurut

Sugiyono (2018 : 85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive* sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Tabel 2 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X ₁	12	20	32
X ₂	12	20	32
	Jumlah		64

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kosakata (Variabel Bebas) adalah faktor-faktor yang melekat dalam masalah Bahasa yang seharusnya dipenuhi pada waktu seseorang menulis eksposisi.
2. Kosakata (Variabel Bebas) adalah faktor yang sangat mempengaruhi keefektifan menulis. Dalam proses belajar-mengajar menulis, sebaiknya penguasaan kosakata ini ditanamkan terlebih dahulu, sehingga kalau penguasaan kosakata sudah dikuasai akan memudahkan penerapan dalam menulis eksposisi.
3. Menulis (Variabel Terikat) adalah kegiatan menuangkan pikiran dan ide-ide melalui tulisan dengan tujuan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpul berdasarkan :

1. Pretest

Pretest diberikan dengan menugaskan anak menulis tanpa diberikan penjelasan apa-apa saja yang mesti dipahami dalam menulis.

Tabel 3 Pretest

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kosakata	a. Sinonim	10
		b. Antonim	10
		c. Istilah	15
		d. Konteks	15
2.	Menulis Eksposisi	a. Sinonim	10
		b. Antonim	10
		c. Istilah	15
		d. Konteks	15
Jumlah			100

Sumber : Mudini (2010 : 9)

2. Posttest

Setelah diberikan pretest maka selanjutnya murid diberikan posttest. Dalam posttest ini murid diberikan kesempatan untuk menulis, tetapi terlebih dahulu disampaikan bahwa didalam menulis ada hal-hal yang mesti dipahami yaitu faktor kosakata dan eksposisi.

Tabel 4 Posttest

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kosakata	a. Sinonim	10
		b. Antonim	10
		c. Istilah	15
		d. Konteks	15

Lanjutan Tabel 4

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Menulis eksposisi	a. Sinonim	10
		b. Antonim	10
		c. Istilah	15
		d. Konteks	15
Jumlah			100

Sumber : Mudini (2010 : 9)

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian maka digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah yaitu adakah pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru dengan rumusan sebagai berikut:

1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana hasil menulis murid. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis ini adalah sebagai berikut

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai yang di canangkan oleh Depdikbud yaitu :

Tabel 5 Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-49	Sangat Rendah
50-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud)

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial dapat digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. dalam penelitian ini uji yang akan digunakan yaitu uji-t. Uji-t (t-test) adalah statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji perbedaan dua rata-rata hasil pretest dan posttest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah-langkah yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek jumlah kuadrat deviasi

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan rumus :

$$X^2 d = d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

“ $\sum X^2 d$ ” = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

c) Mencari harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek jumlah kuadrat deviasi

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh penguasaan kosakata berpengaruh dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti pengaruh penguasaan kosakata tidak berpengaruh dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

- e) Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

- f) Membuat kesimpulan apakah pengaruh penguasaan kosakata berpengaruh dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Barru mulai tanggal 12 Juli- 19 Juli 2021 diperoleh data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil menulis murid dengan menggunakan kosakata berupa nilai dari kelas X SMA Negeri 5 Barru.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah penggunaan kosakata.

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru

Hasil menulis eksposisi murid sebelum diberikan perlakuan pada murid kelas X SMA Negeri 5 Barru diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil berbicara murid berupa nilai dari kelas X SMA Negeri 5 Barru. Data perolehan skor hasil menulis murid kelas X SMA Negeri 5 Barru dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 6 Skor Nilai Pretest Penguasaan Kosakata dalam Menulis Eksposisi Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru

No	Hasil Siswa	Nilai
1	001	51
2	002	56
3	003	61
4	004	50
5	005	60
6	006	58
7	007	53
8	008	50
9	009	61
10	010	77
11	011	60
12	012	71
13	013	53
14	014	63
15	015	56
16	016	51
17	017	61
18	018	53
19	019	63
20	020	51
21	021	58
22	022	53
23	023	58
24	024	60
25	025	65
26	026	70
27	027	71
28	028	70
29	029	65

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Dari data tersebut untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas X SMA Negeri 5 Barru dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 7 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest

X	F	F.X
50	2	100
51	3	153
53	3	159
56	2	112
58	2	116
60	2	120
61	3	183
58	2	116
63	2	126
71	1	71
77	1	77
53	3	159
61	3	183
Jumlah	29	1.675

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1.675$ sedangkan nilai N adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n} \\ &= \frac{1,675}{29} \\ &= 57,75 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru yaitu 57,75. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Tingkat Penguasaan Materi Pretest Sebelum Diterapkan Pengaruh Penguasaan Kosakata

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0-49	3	9,52%	Sangat Rendah
2	50-69	23	82,96%	Rendah
3	70-79	3	9,52%	Sedang
4	80-89	0	0%	Tinggi
5	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		29	100%	

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru pada tahap pretest dengan menggunakan tes dikategorikan sangat rendah yaitu 3 murid (9,52%), kategori rendah 23 murid (82,96%), kategori sedang 3 murid (9,52%), dan tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menulis eksposisi murid sebelum diterapkan penguasaan kosakata tergolong rendah.

Tabel 9 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SMA Negeri 5 Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 71	Tidak tuntas	27	92,48%
≥ 71	Tuntas	2	9,52%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data Olah Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Apabila tabel 4 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar menulis eksposisi yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (71), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar menulis eksposisi secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 9,52% < 71%

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Penguasaan Kosakata dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru

Selama penelitian berlangsung dengan diberikan penjelasan mengenai faktor kebahasaan dan nonkebahasaan terjadi perubahan terhadap murid setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 10 Skor Nilai *Posttest* Penguasaan Kosakata dalam Menulis eksposisi Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru

No	Hasil Siswa	Nilai
1	001	82
2	002	86
3	003	80
4	004	86
5	005	87
6	006	80
7	007	77
8	008	85
9	009	82
10	010	92
11	011	80
12	012	91
13	013	80
14	014	86
15	015	77
16	016	70
17	017	82
18	018	86
19	019	82
20	020	82
21	021	85
22	022	77
23	023	70
24	024	82
25	025	86
26	026	85
27	027	91
28	028	70
29	029	65

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Dari data tersebut untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas X SMA Negeri 5 Barru dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 11 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

X	F	F.X
70	1	70
77	2	154
80	4	320
82	5	410
85	2	170
86	4	344
87	1	87
91	1	91
92	1	92
80	4	320
77	2	154
85	2	170
Jumlah	29	2.382

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 2.382$ sedangkan nilai N adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n} \\ &= \frac{2,382}{29} \\ &= 82,13 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru yaitu 82,13. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Tingkat Penguasaan Materi Pretest Sebelum Diterapkan pengaruh penguasaan kosakata

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0-49	0%	0%	Sangat Rendah
2	50-69	0%	0%	Rendah
3	70-79	3	14,28%	Sedang
4	80-89	24	78,20%	Tinggi
5	90-100	2	9,52%	Sangat Tinggi
Jumlah		29	100%	

Sumber : Hasil Test Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru pada tahap *posttest* dengan menggunakan tes tidak ada seorang pun memperoleh nilai sangat rendah dan rendah, kategori sedang 3 murid (14,28%), kategori tinggi 24 murid (78,20%) dan kategori sangat tinggi 2 murid (9,52%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menulis eksposisi murid setelah diterapkan penguasaan kosakata tergolong tinggi.

Tabel 13 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SMA Negeri 5 Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 71	Tidak tuntas	1	4,77%
≥ 71	Tuntas	28	97,23%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data Olah Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Apabila tabel 8 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar berbicara yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (71), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar berbicara secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $97,23\% < 71\%$

c. Pengaruh Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Murid di Kelas X SMA Negeri 5 Barru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu "ada pengaruh faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dalam berbicara murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru". Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Tabel 14 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2-X1	d ²
1	51	82	31	961
2	56	86	30	900
3	61	80	19	361
4	50	86	36	1.296
5	60	87	27	729
6	58	80	22	484
7	53	77	24	576
8	50	85	35	1.225
9	61	82	21	441
10	77	92	15	225
11	60	80	20	400
12	71	91	15	225
13	53	80	27	729
14	63	86	23	529
15	56	77	21	441
16	51	70	19	361
17	61	82	21	441
18	53	86	38	1.444
19	63	82	19	361
20	51	82	31	961
21	58	85	27	729
22	50	86	36	1.225
23	60	87	27	729
24	58	80	22	484
25	53	77	24	576
26	50	85	35	1.225
27	61	82	21	441
28	71	91	15	225
29	60	87	27	729
JML	2.897	2.413	728	19.524

Sumber : Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Murid Kelas X SMA Negeri 5 Barru 2021

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{686}{29} \\ &= 23,65 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 19.524 - \frac{(686)^2}{29} \\ &= 19.524 - \frac{47.31}{29} \\ &= 19.524 - 163 \\ &= 19.361 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\ &= \frac{23,65}{\frac{\sqrt{420}}{29(29-1)}} \\ t &= \frac{23,65}{\frac{\sqrt{894}}{420}} \\ t &= \frac{23,65}{\sqrt{32.45}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{23,65}{1,45}$$

$$t = 18,1$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $d.f = N-2 = 29-2 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,09$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 18,1$ dan $t_{\text{tabel}} 2,09$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $18,1 > 2,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

B. Pembahasan

Dalam penelitian Pra eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada murid kelas X SMA Negeri 5 Barru dengan sampel 64 murid terdapat 24 murid laki-laki dan 40 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *on group pretest-posttest design* yang hanya melibatkan satu kelas yang berfungsi sebagai kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan perlakuan, dan diakhir diberikan tes akhir atau posttest.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil berbicara murid dengan kategori sangat rendah yaitu 2 murid (9,52%), kategori rendah 25 murid (82,96%), kategori sedang 2 murid (9,52%) sedangkan tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase dapat dikatakan bahwa tingkat

menulis eksposisi murid sebelum diterapkan penguasaan kosakata tergolong rendah.

Nilai rata-rata hasil *post-test* berbicara murid setelah diterapkan penguasaan kosakata mempunyai hasil menulis eksposisi yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Selain itu persentase kategori hasil berbicara murid juga meningkat yaitu sangat tinggi 9,52%, tinggi 76,20%, sedang 14,28% sedangkan kategori rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,1. Dengan frekuensi (dk) sebesar $29-2 = 27$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dapat disimpulkan ada pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. hasil *pre-test* penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil menulis eksposisi secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $9,52\% < 71\%$.
2. Hasil *post-test* penguasaan kosakata dalam menulis murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil menulis eksposisi secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $95,23\% < 71\%$.
3. Hasil analisis statistik deskriptif inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,1 dengan frekuensi (db) sebesar $29-2 = 27$, pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penguasaan kosakata dalam menulis eksposisi murid di kelas X SMA Negeri 5 Barru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritik, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan kedisiplinan pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi pendidik, diharapkan dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik menerapkan penguasaan kosakata dalam rangka meningkatkan hasil menulis.
3. Bagi peserta didik, disarankan kepada murid untuk berlatih dan meningkatkan hasil menulisnya dan diharapkan murid dapat memotivasi diri sendiri agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam menulis baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam pembelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian tentang faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dalam berbicara murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dawud, dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Enre, Fachruddin Ambo. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghazali, A. Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hapsari, Ratih Indri. (2007). *Kontribusi Penguasaan Aspek-aspek Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi siswa Kelas X SMA Negeri 5 Barru (Skripsi)*. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- <http://fikriyogi.wordpress.com/2012/02/22/pengertian-morfem/>. Diunduh pada tanggal 10 Mei 2021.
- Husain, Abdul Rajak. (1993). *Meningkatkan Pengetahuan dan Kecakapan Menggunakan Bahasa Indonesia Baku*. Solo: CV. Aneka.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langan, John. (2011). *College Writing Skills with Readings*. English Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill Education.

- Leo, Sutanto. (2010). Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. (2009). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. (1995). Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pramudyantoro. (2000). Penggunaan Kosakata Bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi dalam Karangan Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah V
- Razak, Abdul. (1990). Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi. Jakarta: Gramedia.
- Rohmad, Muhammad dan Nugraheni, Aninditya Sri. (2011). Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah. Surakarta: Cakrawala Media.
- Samsuri. (1994). Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Bistok dkk. (1985). Pedoman Karang-Mengarang. Jakarta: Depdikbud.
- Soedjito. (1992). Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, Syaf. E. (1974). Pengantar kosakata Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Yayasan IKIP Yogyakarta.
- Suratno dan Wahono. (2010). Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1996). Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Ukun. (1996). Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa

Tim Edukatif. (2007). Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Baru.
Erlangga

Yogi, Fikri. 2012. Pengertian Morfem Kumpulan Materi Perkuliahan

Yogyakarta (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni UNY.



LAMPIRAN

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Dokumentasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Turnitin
6. Riwayat Hidup



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	SMA Negeri 5 Barru
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	X/ Ganjil
Kompetensi Dasar	3.4 Menganalisis struktur dan menulis Eksposisi.
Materi Pokok	Eksposisi
Alokasi Waktu	6 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran daring, peserta didik dapat menganalisis struktur dan menulis eksposisi dengan tepat disertai rasa penuh tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin

B. Media Pembelajaran, Alat/ Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Pembelajaran dengan WAG
2. Alat/ Bahan : Laptop, Telepon Pintar (*smart phone*)
3. Sumber Belajar : Buku Penunjang K-13 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, dan internet

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru menyapa peserta didik dan memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar.
 - 2) Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu rekannya melalui *voice note*.
 - 3) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengaitkan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
 - 1) Sebagai apresepri, peserta didik membaca materi yang dibagikan guru melalui WAG.
 - 2) Guru melakukan tanya jawab terkait materi guna menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi pembelajaran.
 - 3) Peserta didik memberikan umpan balik terkait pertanyaan guru.
 - 4) Guru memberikan apresiasi dan tambahan nilai sikap bagi peserta didik yang aktif
 - 5) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang struktur dan kebahasaan label beserta tugas pada pembelajaran yang dikirimkan guru melalui *voice note*.
 - 6) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - 7) Peserta didik menerima LK melalui grup WAG untuk dikerjakan secara mandiri.
 - 8) Peserta didik dipersilahkan mendiskusikan tugas dengan rekannya melalui grup WAG
 - 9) Peserta didik dipersilahkan menyelesaikan tugas dengan menggunakan berbagai sumber belajar (buku penunjang/ internet) sambil mengisi presensi yang disediakan guru.
 - 10) Peserta didik mengirimkan hasil kerjanya melalui WAG untuk selanjutnya dipresentasikan dan diskusikan bersama.

- 11) Guru memberikan apresiasi dan penguatan kepada peserta didik yang melakukan presentasi. Presentasi dapat dilakukan melalui *voice note* ataupun video sesuai kemampuan peserta didik.
- 12) Peserta didik diberi kesempatan untuk saling menanggapi.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran melalui *voice note* yang selanjutnya diberi penguatan oleh guru.
- 2) Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan pemberian motivasi agar peserta didik tetap menjaga kesehatan dan tetap semangat belajar meskipun tanpa tatap muka di kelas.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan : Penugasan membaca struktur dan kebiasaan tabel.
2. Penilaian Sikap : Keaktifan, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran daring.

Ralla, 26 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 5 Barau



Drs. Syahrudin, M.Pd., Ph. D.
NIP. 196610231993031004

Guru Mata Pelajaran



Syamsul Marlina
NIM.105331101917



Jama : Hadiana

Telus Eksposis

Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sarana dimana kita dapat mempelajari banyak hal yang bermanfaat. Pendidikan yang ada di negara kita sendiri, Indonesia, tergolong lumayan baik. Pemerintah telah mengeluarkan dana untuk merenovasi dan membangun gedung sekolah, dan menggratiskan untuk biaya pendidikan.

Dengan teledor bisa membangun semangat yang ada dalam diri pelajar haruslah para pelajar segera menyadari bahwa pemerintah sudah membantu mereka secara tak langsung dengan membantu pendidikan Indonesia. Pelajar mesti memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara karena pendidikan yang sudah ditopang oleh pemerintah. Dengan begitu, derajat Indonesia akan lebih diateori di kancah negara.



RAHMAT ABURAHMA

Berikut ini adalah sejarah dan arti dari kata sejarah
oleh Victoria Buntu

Sejarah Nusantara

Sejarah

etimologi sejarah adalah paku, sejarah atas akar, lontang dan diarah
karena sejarah berbicara dari yang kuno-kuno

Tipologi: sejarah adalah suatu rangkaian peristiwa yang dapat dibagi menjadi
menjadi beberapa bagian: masa pra dan masa lalu
menjadi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, karena semua itu
juga akan menjadi sejarah

Nusantara

adalah sebutan untuk Indonesia, Singapura, dan juga
Sampai Papua yang membentang dari Sabah dan Sarawak
brunei dan Singapura, namun dalam sejarah, yang membawa dan
sehingga sekarang ini yang terdapat

Majapahit

merupakan penerus kerajaan Sriwijaya yang didirikan
Hayam Wuruk pada tahun 1292 m
sampai pada tahun 1308 atau 1310, pada masa pemerintahan
akan memperlihatkan Nusantara distrik

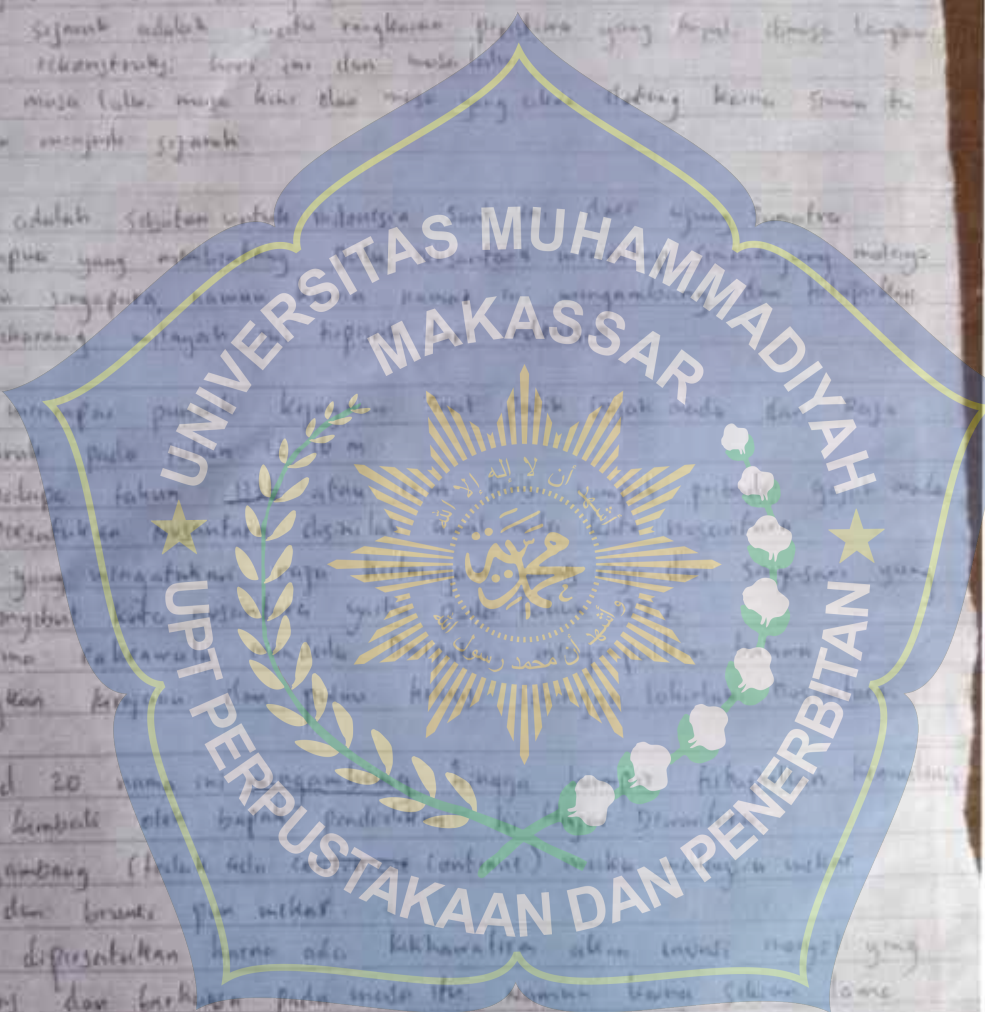
Ada juga yang mengatakan raja Majapahit yang didirikan
dibawah naungan kota Majapahit yaitu pada tahun 1292
dengan nama Mahapatih Gajah Mada yang pernah
mengembangkan kerajaan dan pulau-pulau lainnya

Hingga abad 20

nama-nama yang sangat lama, bahkan beberapa
dipanggil kembali oleh bangsa-bangsa di Asia
karena dianggap (tidak ada) (contohnya) maka mereka
Singapura dan Brunei pun masuk

dan juga dipresentasikan karena ada kaitannya akan tradisi yang
sangat luas dan berakar pada masa itu. Namun karena sekian lama
tidak ada ya ini ini maka ideologi, manfaat, bahkan pun dipikirkan
yang diteliti, tidak berpikir kedepannya sehingga penerajih pun bisa

orang-orang hanya meneliti peristiwa untuk mengetahui sejarah dan beberapa
cara lain. karena dari sisi objektif kita tidak pernah merasa langsung
karena lalu dan dari subjektif kegiatan dunia lalu hanya terjadi



keanu masa lalu tidak bisa dilihat secara subjektif maka hanya bisa
menyebutkan 5 masa yaitu masa lalu, kini, dan nanti.

Dimasa lalu jika tidak ada sumber daya untuk menghadapi kenyataan, maka
sikapnya tidak seperti sekarang yang bisa belajar sama.

arah nusantara harus dijelaskan dan ditambahkan arah bangsa Indonesia
agar akan Indonesia secara utuh agar tidak ada paham, bagai furchuan
negeri akan tidak melampaui materi agar bisa belajar dari bangsa
sifat borongan, lobi-hati dan korupsi agar jangan dipikani karena yang lebih
ini membuat buku sejarah itu orang lain. masa arahnya jalan dan budaya
dengan luar itu harus.

negeri lengkap sampai penerbitan 2000
anda bisa datang karena tidak ada penerbitan yang bisa
-gel
arah nusantara ditulis oleh alfred russel wallace tentang silva

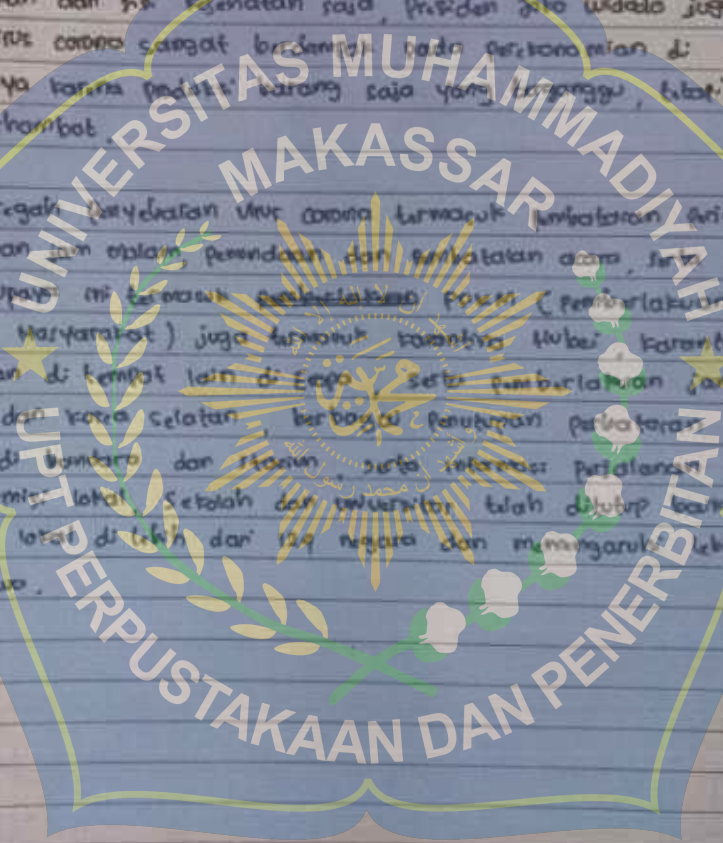


PANDEMI

Bermula dari kota wuhan tebolnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia menyebabkan timbulnya penyakit Coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan covid-19. Perlu diketahui dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produk barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penutupan dan pembatasan area, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk pembatasan PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) juga termasuk karantina tubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan kota selatan, berbagai penutupan perbatasan negara, penutupan di bandara dan stasiun, serta informasi perjalanan daerah dengan transit lokal. Setelah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 129 negara dan menjangkau lebih dari 1,2 miliar jiwa.



Nama : Masriah

MEMBUAT PARAGRAF EKSPOSISI

* EKSPOSISI LAPORAN

Teks eksposisi laporan adalah paragraf eksposisi yang menyampaikan laporan peristiwa atau penelitian tertentu

CONTOH TEKS :

" Pentingnya Minum Air Putih untuk Kesehatan Tubuh "

- Tesis

Salah satu hal yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh adalah minum air putih sebab banyak manfaat yang diperoleh oleh tubuh

Minum air putih sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh serta memberikan nutrisi penting ke dalam sel-sel tubuh, dengan begitu pencernaan terbantu dan tubuh terjaga dan dehidrasi dikarenakan cairan

- Argumen

Rata-rata tubuh membutuhkan delapan gelas air per harinya. Tidak hanya sanggup membersihkan tubuh dari unsur-unsur kontaminan, air juga sanggup mengisi tubuh tanpa menambah kalori

Menjaga keseimbangan minum air setelah makan akan membantu dalam proses penurunan badan lebih cepat. Selain itu, minum air putih tiap hari dapat meningkatkan sinyal ginjal. Pada hal ini, ginjal membantu pencernaan dan mempercepat cara tubuh memproses makanan, serta metabolisme tubuh

- Penegasan ulang

Membuat target minum air putih sebanyak delapan gelas per harinya secara rutin adalah sebuah keharusan sebab banyak manfaat yang terkandung didalamnya.

Selalu bawa air saat mengendarai mobil, menonton televisi, membaca buku, atau duduk diluar bersama rekan atau kerabat, atau saat sedang bersantai. Dengan begitu, air putih akan terasa banyak manfaatnya dalam hidup kita.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL,**

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax. (0427) 21410
<http://izinan/one.barrukab.go.id> e-mail : barrudampptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 17 Juni 2021

Nomor : 270/IP/DPMPPTSPTK/VI/2021
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala SMAN 5 Barru Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala DPMPPTSPTK Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 15884/S.01/PTSP/2021 tanggal 11 Juni 2021 perihal tersebut di atas, maka Muhammad Ali / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : SAMSUL MARLIN
Nomor Pokok : 105331101917
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Ralla Kel. Lompo Riaja Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Sautara yang berlangsung mulai tanggal 18 Juni 2021 s/d 12 Agustus 2021, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

**PENGARUH PENGUSAHAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BARRU**

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan / Desa.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan (text) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila terveys pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,

FATMAWATI LIEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel Wilayah VIII Provinsi di Pare-Pare;
3. Kepala Bappeda Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 BARRU

Alamat : Jl. Pendidikan, Ralla, Kel. Lompo Raja, Kec. Tanete Raja, Kab. Barru

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 221/66/SMA.05/BR/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs. SYAHRUDDIN, M.Pd., Ph.D.
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

- a. Nama : SYAMSUL MARLIN
b. Nomor Pokok : 105331101917
c. Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
d. Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S.I)
e. Alamat : Ralla, Kel. Lompo Raja, Kec. Tanete Raja, Kab. Barru

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 5 Barru pada tanggal 18 Juni s.d 12 Agustus 2021 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **"PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 5 BARRU"**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ralla, 26 Juli 2021

Kepala UPT SMAN 5 Barru.



Drs. SYAHRUDDIN, M.Pd., Ph.D.

NIP. 19661023 199403 1 004

Dee

08/08/2021

STAF PUS1 PRSS1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YAN KASSAR
PENGARUH PENGUASAAN
KOSAKATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS
EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 5 BARRU

by Sry Devi Amaliah

Submission date: 08-Aug-2021 08:13PM (UTC+1000)

Submission ID: 1598462523

File name: Skripsi_Syamsul_Marlin.docx (158.56K)

Word count: 5591

Character count: 36072

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BARRU

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

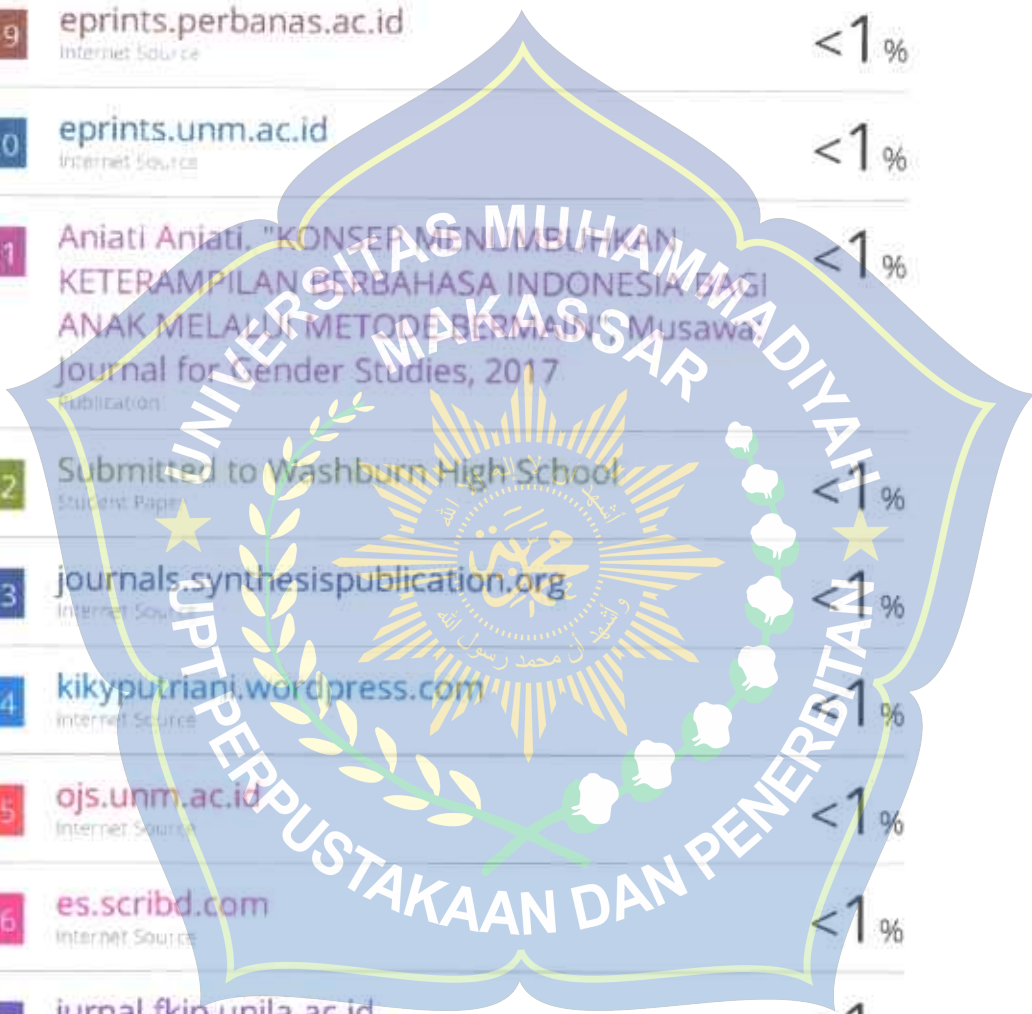
PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	6%
3	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	myucy.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	docobook.com Internet Source	1%

journal.unismuh.ac.id

9	Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1%
13	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
14	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
15	dabrata.blogspot.com Internet Source	<1%
16	Regina S. Lumentut, Irwan Said, Kasmudin Mustapa. "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Mind Map terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Materi Redoks di Kelas X SMA Negeri 5 Palu", Jurnal Akademika Kimia, 2017 Publication	<1%
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

18	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
21	Aniati Aniati. "KONSEP MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI ANAK MELALUI METODE BERMAIN". Musawa. Journal for Gender Studies, 2017. Publication	<1 %
22	Submitted to Washburn High School Student Paper	<1 %
23	journals.synthesispublication.org Internet Source	<1 %
24	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
28	henynurkhomariana.blogspot.com Internet Source	<1 %



RIWAYAT HIDUP



Syamsul Mardin, lahir pada tanggal 23 Februari 1998 di Ralla, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Syamsuddin, S.Pd dan Ibunda Hj. Rafiah, S.Pd. terlahir sebagai anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal SD Inpres Ralla tahun 2004 hingga tahun 2010 kemudian masuk SMPN 1 Tanete Riaja 2010 tamat tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah ke SMAN 5 Barru 2013 tamat tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berkat rahmat Allah Swt. serta iringan doa kedua orang tua dan saudara. Perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka di dalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Barru.* ”